

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIASAKAN SHALAT BERJAMAAH BAGI SISWA
SMA AKSARA BAJENG**



SKRIPSI

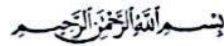
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

Oleh :

ST. SAHWA MUTAQADDIMA

105191100121

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/2025 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Saudara (i), St. Sahwa Mutaqaddima, NIM. 105191100121 yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Shalat Berjamaah bagi Siswa SMA Aksara Bajeng." telah diujikan pada hari Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

05 Rabi'ul Awal 1447 H.

Makassar,

28 Agustus 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.

Anggota : St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Dr. Musdalifah Nihaya, S. Psi., M. Pd.

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.

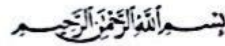
Pembimbing II: Siti Satriani IS, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Rektor Unismuh Makassar,



Dr. Abdulrahman, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H/ 28 Agustus 2025 M.
Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **St.Sahwa Mutaqaddima**

NIM : 105191100121

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Shalat Berjamaah bagi Siswa SMA Aksara Bajeng

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag.
2. Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.
3. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Dr. Musdalifah Nihaya, S. Psi., M. Pd.

Disahkan Oleh :



Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini, saya:

Nama : ST. SAHWA MUTAQADDIMA
Nim : 105191100121
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Bagi Siswa SMA Aksara Bajeng

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Bagi Siswa SMA Aksara Bajeng"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip footnote dan daftar pustaka dalam isi skripsi ini.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,




ST. SAHWA MUTAQADDIMA

NIM. 105191100121

ABSTRAK

St. Sahwa Mutaqaddima, 105191100121, 2025. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Bagi Siswa SMA Aksara Bajeng* di bimbing oleh Abd, Rahman Bahtiar dan Sitti Satriani.

Penulisan ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan gambaran dalam membiasakan shalat berjamaah di SMA Aksara Bajeng, (2) Bagaimana peranan guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah bagi siswa SMA Aksara Bajeng, (3) Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan dalam membiasakan shalat berjamaah bagi siswa SMA Aksara Bajeng. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field reseacrh) yang berlokasi di Jl. Batang Banoa No. 31 kelurahan Mata Allo, Kecamatan Bajeng. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Ada 3 metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Proses pembiasaan shalat berjamaah di SMA Aksara Bajeng sudah bisa dikatakan terlaksana dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan shalat berjamaah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan sekolah dan keluarga. (2) Peranan guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah bagi siswa SMA Aksara Bajeng adalah sebagai motivator yang memberikan dorongan dan motivasi agar siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dan memperoleh perubahan serta perkembangan dalam diri peserta didik. Guru sebagai teladan (contoh) nyata bagi siswa dalam membiasakan shalat berjamaah, seorang guru yang harus memiliki kepribadian yang bisa menjadi panutan bagi anak didik baik dari segi pengetahuan, kepribadian serta sikap dan perilaku. Guru sebagai mentor (penasehat) yang berperan menasehati, membimbing dan mengarahkan siswa untuk membiasakan shalat berjamaah. Pada dasarnya guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran di kelas, kemudian terserah muridnya apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu, guru harus dapat menjadi penasehat pribadi masing-masing murid. Guru sebagai evaluator yang berperan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilan suatu proses pembelajaran yang sudah dilakukan, yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah diprogramkan. (3) Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan shalat berjamaah bagi siswa SMA Aksara Bajeng adalah selain dorongan dari dalam diri siswa serta dukungan dari para orang tua, juga karena fasilitas ibadah yang memadai, lingkungan sekitar yang mendukung, dan adanya kerjasama yang baik dengan guru yang lain.

Kata kunci : Peranan guru pendidikan agama islam, shalat berjamaah, pembiasaan.



ABSTRACT

St. Sahwa Mutaqaddima, 105191100121, 2025. *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Cultivating Congregational Prayer for Aksara Bajeng High School Students*, supervised by Abd, Rahman Bahtiar, and Sitti Satriani.

This paper aims to (1) describe the process of cultivating congregational prayer at Aksara Bajeng High School, (2) describe the role of Islamic Religious Education teachers in cultivating congregational prayer for Aksara Bajeng High School students, and (3) identify factors that support the success of cultivating congregational prayer for Aksara Bajeng High School students. This research method uses field research, located at Jl. Batang Banoa No. 31, Mata Allo Village, Bajeng District. Using a descriptive qualitative approach, data collection was conducted directly in the field. Three methods were used for data collection: observation, interviews, and documentation

The results of the study show that, (1) The process of getting used to congregational prayer at Aksara Bajeng High School can be said to have been carried out well even though there are still some students who do not have the awareness to carry out congregational prayer because they are influenced by several factors such as school and family environmental factors. (2) The role of Islamic Religious Education teachers in getting used to congregational prayer for Aksara Bajeng High School students is as a motivator who provides encouragement and motivation so that students get used to carrying out congregational prayer and obtain changes and developments in themselves. Teachers as real role models (examples) for students in getting used to congregational prayer, a teacher who must have a personality that can be a role model for students both in terms of knowledge, personality as well as attitudes and behavior. Teachers as mentors (advisors) who play a role in advising, guiding and directing students to get used to congregational prayer. Basically, teachers do not just deliver lessons in class, then it is up to the students whether they understand what is given or not. More than that, teachers must be able to be personal advisors for each student. Teachers as evaluators play a role in collecting data or information regarding the success of a learning process that has been carried out, which has the function of determining the success of students in achieving learning objectives and to determine the success of teachers in carrying out all programmed learning activities. (3) The factors that influence the success of carrying out congregational prayers for Aksara Bajeng High School students are, in addition to encouragement from within the students and support from parents, also because of adequate worship facilities, a supportive surrounding environment, and good cooperation with other teachers.

Keywords: *The role of Islamic religious education teachers, congregational prayer, habituation.*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
beserta kesulitan ada kemudahan"*

(QS. Asy-Syarah 94: 5-6)

Tidak ada kata yang paling pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan banyak sekali nikmat dan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu sampai di titik ini. Segala bentuk perjuangan yang telah peneliti capai peneliti persembahkan untuk dua orang yang paling berjasa dan berharga dalam hidup peneliti, terutama kepada diri sendiri yang sudah senantiasa bertahan dan berjuang untuk penyelesaian studi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk Kedua Orangtua tercinta, Ayah yang Tangguh dan ibu yang sangat hebat selalu memberikan doa, cinta dan dukungan serta motivasi agar terselesainya skripsi ini. Saudara yang selalu mendukung dan membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa, dukungan dan nasehat agar peneliti senantiasa semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Persembahan yang saya khususkan untuk kedua dosen pembimbing yang hebat Bapak Dr. Abd, Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Ibu Sitti Satriani IS, S.Pd.I.,M.Pd.I. Rasa syukur dan terima kasih karena telah berkenan menjadi dosen pembimbing dan mengantarkan penulis untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi alamin, segala puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran Allah SWT. Salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalannya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai titik penyelesaian studi pendidikan agama islam. Terkhusus dan istimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan pengorbanan dan jerih payah demi mimpi indah masa depanku serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku dalam meniti kesuksesan. Terima kasih sudah membimbing dan membesarkan anakmu dengan kasih sayang, mengajarkan arti sebuah perjuangan dalam kehidupan dan kesabaran dalam sebuah impian serta menjadi motivator terbaik dalam hidupku. Selanjutnya Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti ucapkan kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Abdul Fattah, STh.I. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S.Pd. I., M. Pd.I. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Abd, Rahman Bahtiar. S.Ag., M.A dan Sitti Satriani IS, S.Pd,I., M.Pd.I selaku pembimbing penulis yang telah ikhlas dan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis skripsi ini bisa selesai.
5. Para dosen dan staf tata usaha atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Kepada keluarga besar tercinta terima kasih atas doa dan segala dukungan moral maupun material serta nasihatnya di hari yang berarti.
7. Mustaina S.Pd selaku kepala sekolah, dan staf tata usaha di SMA Aksara Bajeng yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa seperjuangan angkatan 2021 khusus Teman kelas yang begitu luar biasa yang telah menjadi teman seperjuangan, pengingat, dan pendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Nurfadillah, Andi Asri Aiunl, Machmud, Fauziah Suherman, Nuwayyar Azizah, Yolanda, dan Mardatillah Terimakasih telah membersamai sampai akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk diriku sendiri Terima kasih sudah kuat, terima kasih sudah hebat dan bertahan serta pantang menyerah hingga saat ini. Ingatlah segala kesulitan yang sedang dilalui nantinya akan membuka kebahagiaan dalam hidup.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	9
A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
3. Kompetensi Guru	15
4. Peranan Orang tua	22
5. Shalat Berjamaah	23
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Objek dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Fokus Penelitian	38
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	38

F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Uji Keabsahan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah singkat SMA Aksara Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa	45
2. Profil sekolah.....	46
3. Visi dan Misi	47
4. Tujuan Sekolah.....	48
5. Perkembangan SMA Aksara Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa	48
B. Hasil Penelitian	52
1. Gambaran pembiasaan shalat berjamaah di SMA Aksara Bajeng	52
2. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan shalat berjamaah di SMA Aksara Bajeng	56
3. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membiasakan shalat berjamaah SMA Aksara Bajeng	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
RIWAYAT HIDUP	71
PEDOMAN WAWANCARA	72
DOKUMENTASI WAWANCARA	74
LAMPIRAN SURAT PENELITIAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Statistik Guru SMA Aksara Bajeng	49
Tabel 4.2 Data Siswa SMA Aksara Bajeng	51
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana SMA Aksara Bajeng	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan manusia, yakni hidup bahagia selamat didunia dan akhirat.¹ Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan nanti di hari kiamat adalah shalat. Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak. Dalam dunia pendidikan, keberadaan seorang guru sangat penting sekali sebab kewajibannya tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan materi pembelajaran saja, tetapi juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan keteladanan serta membentuk kepribadian dan tingkah laku peserta didik.²

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik sendiri guru sering dijadikan sebagai teladan, bahkan menjadi identifikasi diri untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan. Menurut Jean D. Grams dan C. Morris Mc Clare, yang dikutip Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul "*Profesi Kependidikan*" mengungkapkan bahwa: "Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga terjadi suatu proses pendidikan".³ Jadi guru adalah orang yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan

¹ Kaelny, *Islam Iman dan Amal Shaleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 174

² Muhamamad Fatthurohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 5.

³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 15.

membimbing peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru lah yang secara langsung berhadapan dengan para peserta didik untuk memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman sekaligus mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan keteladanan.

Peranan Guru di sekolah sangatlah penting dalam hal pendidikan ibadah pada setiap siswa khususnya peranan seorang guru Pendidikan Agama Islam. Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu fitrah manusia.⁴Salah satu pendidikan ibadah yang harus diterapkan oleh seorang guru kepada siswanya adalah pembiasaan salat berjamaah. Mendirikan salat berjamaah adalah salah satu ibadah yang paling agung dalam mendekatkan diri kepada Allah yang paling mulia. Terdapat banyak nash baik dalam kitab Allah (al-Qur'an) maupun hadis Nabi Muhammad SAW yang mewajibkannya.⁵

Shalat berjamaah adalah salah satu di antara sebab yang menjadikan seseorang melakukan shalat pada awal waktunya atau minimal tepat pada waktunya. Shalat berjamaah bisa menjaga seorang muslim dari perbuatan meremehkan, melalaikan, dan melupakan salat serta menjaga diri dari melaksanakan salat di akhir waktu. Dari sini dapat dilihat bahwa dalam dunia pendidikan, Terkhusus Pendidikan Agama Islam adalah salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku pada peserta didik dan peranan guru Pendidikan Agama Islam.

⁴Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011), h. 20.

⁵Fadlil Ilahi, *Mengugat Kesunnatan Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), h. 64.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Aksara Bajeng menunjukkan bahwa pelajar saat ini banyak yang terlena oleh arus media dan teknologi sehingga membuat mereka enggan atau lalai menjalankan shalat dan hanya fokus terhadap kehidupan duniawi saja.

Siswa memiliki kekurangan pemahaman tentang ajaran agama islam dan sudah pasti ada faktor internal dan eksternal penyebab kurangnya kesadaran siswa dalam shalat berjamaah. Faktor internal seperti minat dan motivasi sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki tanggung jawab dalam memberikan peranan untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa disekolah dan perlu diadakannya kegiatan keagamaan terhadap peserta didik sejak dini.

Melihat realita seperti sekarang ini di kalangan pelajar sudah banyak terjadi perilaku menyimpang dari ajaran agama islam, misalnya pencurian, tawuran, minuman keras, dan pergaulan bebas. Masa remaja merupakan masa dimana anak menuntut kebebasan dan mencoba mencari jati diri mereka, namun disisi lain masih membutuhkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari orang tua atau orang yang lebih dewasa. Dalam hal ini, diperlukan peranan orang tua dan guru untuk memantau dan mendidik mental siswa yang sedang dalam masa remaja yang masih labil supaya tidak terjerumus dalam perilaku negatif.

Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran mereka dalam menjalankan perintah agamanya. Sehingga penting bagi orang tua dan guru dalam hal memberi pengawasan, kontrol, serta memberikan penanaman kedisiplinan ibadah pada diri anak. Kedisiplinan dalam beribadah perlu ditanamkan sejak dini, supaya nantinya

terbentuk sikap patuh dan taat yang tumbuh dalam diri seseorang untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Bagi Siswa SMA Aksara Bajeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pembiasaan Shalat berjamaah di SMA Aksara Bajeng?
2. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan Shalat berjamaah di SMA Aksara Bajeng?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membiasakan Shalat berjamaah bagi siswa SMA Aksara Bajeng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pembiasaan shalat berjamaah di SMA Aksara Bajeng.
2. Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan shalat berjamaah di SMA Aksara Bajeng.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membiasakan shalat berjamaah bagi siswa SMA Aksara Bajeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya bagi penulis serta bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi para pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti secara pribadi agar dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman keilmuan keislaman dalam dunia pendidikan, terutama dalam pentingnya pembiasaan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pengetahuan dan menjadi masukan untuk proses pendidikan kedepannya yang lebih baik khususnya dalam hal penerapan pembiasaan shalat berjamaah pada siswa.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bentuk sumbangan pemikiran tentang pentingnya pembiasaan shalat berjamaah yang tentunya sangat berpengaruh dengan kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Jurnal Tarbawi yang ditulis oleh *Sitti Satriani* seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, yang berjudul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah*". Pada jurnal tersebut memiliki kesamaan tentang pembahasan mengenai seberapa pentingnya peran seorang guru PAI dalam

membiasakan siswa salat berjamaah, namun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah letak geografis lokasi penelitian dimana pada jurnal tersebut penelitian berada di SMP Negeri 20 Bulukumba dan lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah bertempat di SMA Aksara Bajeng dimana keduanya jelas sekali sangat berbeda dalam segi lingkungan maupun orang-orangnya.

2. Skripsi yang ditulis oleh *Yuni Lianis* seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu”*. Pada skripsi tersebut memiliki kesamaan tentang pembahasan mengenai seberapa pentingnya peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan salat berjamaah pada siswa, namun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah pada penelitian tersebut lebih fokus tentang bagaimana meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah, sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah bagi siswa di SMA Aksara Bajeng.
3. Skripsi yang ditulis oleh *Thowili Fadli* seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Seri Tanjung Ogan Ilir”*. Pada skripsi tersebut memiliki kesamaan tentang pembahasan

mengenai seberapa pentingnya peran seorang guru PAI dalam pelaksanaan shalat berjamaah pada siswa, namun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah pada skripsi tersebut lebih fokus terhadap upaya meningkatkan kemampuan shalat berjamaah siswa sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus ke bagaimana peran guru PAI dalam membiasakan suatu pelaksanaan shalat berjamaah pada siswa di SMA Aksara Bajeng.

4. Skripsi Dian Lestari Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, pada tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Akhlak Santri SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan”. Penelitian ini sama-sama berfokus pada pembiasaan shalat berjamaah mengenai akhlak, dan perbedaannya adalah pada metode penelitian yang digunakan, yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan pun berbeda, pada penelitian sebelumnya menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan angket, tetapi hanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Skripsi Nindoru Rohmah Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter

Siswa Di MTS Surya Buana Malang”. Penelitian ini sama-sama berfokus pada Implementasi atau implikasi pembiasaan sholat berjamaah, metode yang digunakan sama yakni kualitatif, teknik pengumpulan data yang dipergunakan pula sama-sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, permasalahan yang diangkat pun sama-sama tertuju kepada pembinaan akhlak dengan melalui pembiasaan sholat berjamaah. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya berfokus kepada pembentukan karakter sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada pembinaan akhlak, lokasi yang digunakan pada penelitian sebelumnya ada di MTS Surya Buana sedangkan lokasi pada penelitian ini di SMA Negeri 3 Metro, sumber data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan kepala sekolah, waka kurikulum dan waka kesiswaan, guru bk, serta siswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan sumber data guru pendidikan agama Islam, siswa, waka kesiswaan dan wali kelas, waktu penelitian pula berbeda, dan dari segi kebaharuan teori yang digunakan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “*Pengembangan Profesi Guru*”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.¹ Sementara itu, menurut Supardi dalam bukunya yang berjudul “*Kinerja Guru*” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.² Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.³

Pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik hingga terjadi suatu proses pendidikan. Dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali katakata yang mengacu pada

¹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 33.

²Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 8.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

pengertian guru, seperti murabbi, mu'allim, dan muaddib. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda-beda.⁴

Menurut para ahli bahasa, kata murabbi berasal dari kata rabba yurabbi yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata mu'allim merupakan bentuk isim fa'il dari 'allama yu'allimu yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.⁵ Dari beberapa literatur kependidikan Islam diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang tidak hanya bertugas mendidik dan mengajar saja tetapi seorang guru juga memiliki tugas seperti mengasuh, membimbing dan juga mengurus anak didiknya.

Pendidikan Agama Islam dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan".⁶ Secara khusus pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits) pada semua

⁴Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 108.

⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 163.

⁶Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 31.

dimensi kehidupan.⁷ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik yang memiliki tugas mengajar, mendidik, membimbing, dan menjadi teladan bagi peserta didik serta menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam agar menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dan bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat.

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru sebagai seorang pendidik menduduki posisi kunci dalam seluruh aktivitas pendidikan. Tanpa kelas, gedung, peralatan, dan sebagainya proses pendidikan masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat, tetapi tanpa seorang guru proses pendidikan hampir tidak mungkin dapat berjalan.⁸ Peranan seorang guru Pendidikan Agama Islam tentu saja tidak jauh berbeda dengan peranan seorang guru umum yaitu mengajar, mendidik, membimbing dan menjadi teladan agar peserta didik bisa menjadi seseorang yang berpengetahuan

⁷Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam....*, h. 37

⁸Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 238.

luas, berakhlak mulia serta bisa bermanfaat bagi sesama. Menurut Adams dan Dickey oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “*Proses Belajar Mengajar*” mengemukakan bahwa peranan guru pada masa modern sekarang ini adalah :

a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Guru sebagai pengajar tidak hanya mengetahui materi yang akan diajarkan. Akan tetapi ia harus memiliki kepribadian yang kuat sehingga bisa menjadikannya sebagai panutan bagi para anak didiknya.⁹ Hal ini sangat penting karena sebagai pengajar, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal, tetapi juga harus melatih keterampilan, sikap, tingkah laku, dan mental peserta didik.

b. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Di sekolah, seorang guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya.¹⁰ Maka dari itu sebagai seorang guru haruslah memiliki kepribadian yang bisa menjadi panutan bagi anak didik serta bertanggung jawab penuh atas perkembangan dan kemajuan anak didik dalam proses belajar mengajar.

c. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)

⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 124.

¹⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar....*, h. 126-127

Peranan guru sebagai pembimbing pada dasarnya adalah peranan guru dalam upaya membantu siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Tidak hanya itu, guru sebagai pembimbing juga harus bisa mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pembimbing harus mampu memperlakukan muridnya dengan respek dan kasih sayang. Tidak ada seorang muridpun yang memendam rasa benci, terpaksa, iri hati, tersinggung, marah, dipermalukan, atau semacamnya yang disebabkan oleh perlakuan gurunya. Dengan demikian semua murid merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari guru. Ia akan percaya diri untuk sukses lantaran merasa dibimbing oleh gurunya, tidak dibiarkan tersesat.¹¹

d. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)

Seorang guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan dalam proses belajar mengajar. Ia bukan hanya berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang dimilikinya.

e. Guru sebagai mentor atau penasehat (*teacher as advisor*)

¹¹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam Edisi Kedua*..., h. 242.

Guru sebagai mentor artinya seorang guru memiliki peranan untuk menasehati, membimbing, menunjukkan jalan, serta mengasuh kawan seprofesinya dan anak didiknya agar tertuju ke arah yang benar.¹² Pada dasarnya guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran di kelas, kemudian terserah muridnya apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu, guru harus dapat menjadi penasehat pribadi masing-masing murid.¹³ Seorang guru memiliki peranan penting dalam berinteraksi dan membangun komunikasi dengan anak didiknya.

f. Guru sebagai motivator (*teacher as motivator*)

Guru sebagai seorang motivator artinya seorang guru harus mampu memberikan dorongan agar peserta didik bisa memperoleh perubahan dan perkembangan dalam dirinya. Tanpa adanya motivasi dari seorang guru maka proses perubahan dan perkembangan pada siswa akan kurang terlaksana dengan baik. Maka dari itu, hendaknya guru bisa memberikan motivasi.

g. Guru sebagai inovator (*teacher as inovator*)

Guru sebagai inovator artinya seorang guru harus selalu belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya agar dapat menciptakan hal-hal baru guna peningkatan mutu pendidikan sehingga sejalan dengan perkembangan masyarakat.¹⁴

¹²Asih Ria Ningsih, dkk., *Guru sebagai Mentor dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Masyarakat Negeri Rokania, Vol.2 Nomor 1 (April 2021), h. 18.

¹³Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam Edisi Kedua*..., h. 242.

¹⁴Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), cet. 1, h 73-83.

h. Guru sebagai evaluator (*teacher as evaluator*)

Guru sebagai evaluator artinya seorang guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilan suatu proses pembelajaran yang sudah dilakukan, yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah diprogramkan.¹⁵

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengajar, mendidik, membimbing, menjadi teladan serta memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dan bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹⁶

Dengan lahirnya PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan dan

¹⁵E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 192.

¹⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, 2011, h.51.

UU No. 14 tahun 2005, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru jelas harus mengacu kepadanya. Berkaitan dengan guru sebagai pendidik, dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sementara itu, kompetensi yang harus dimiliki pendidik (guru) yang terdapat dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁷ Dengan adanya pengertian di atas, jelaslah bahwa guru wajib dalam hal memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam pandangan Islam, guru merupakan profesi yang mulia dengan memperoleh derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan profesi lainnya.¹⁸

Undang-undang tentang Guru dan Dosen serta peraturan pemerintah No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang merupakan bagian dari inti pembelajaran yang harus diselesaikan untuk memenuhi persyaratan penguasaan kompetensi oleh guru dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

¹⁷Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 60.

¹⁸Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Kajian Ilmu Pendidikan Islam), Vol.03 (2009), H.17

Pengertian kompetensi pedagogik sesuai penjelasan oleh Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah Kemampuan mengelola pembelajaran kepada peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.¹⁹

Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.²⁰

Guru profesional (guru yang memiliki kompetensi) dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan profesionalitas guru.

b. Kompetensi Kepribadian

¹⁹Febriana Rina, *Kompetensi Guru* - Google Books, ed. by Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: bumi aksara, 2019), h. 58.

²⁰Elga Andina, 'Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru', *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9 (2018).

Penjelasan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian seorang pendidik yang mantap, berakhlak mulia, dan berwibawa serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Kepribadian yang mantap dari sosok seseorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Dengan demikian, pendidik dapat digugu (ditaati nasihat/perintahnya) dan ditiru, dicontoh sikap dan perilakunya.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, Kompetensi kepribadian bermakna kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas. Dengan kata lain seorang guru harus memiliki passion yang tercermin dalam tata nilai norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan yang nantinya memengaruhi perilaku etika siswa sebagai pribadi dan anggota masyarakat.

Guru dituntut mampu mengajari siswanya tentang disiplin diri, mencintai buku, menghargai waktu, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar

bagaimana harus berbuat sesuai norma agama. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.²¹

Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Indikator Kompetensi Kepribadian sesuai dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu:

Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

- 1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 3) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 4) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kepribadian yang dimiliki oleh guru merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya di lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

Hal ini memiliki makna bahwa seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya

²¹Elga Andina, 'Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru', Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 9.2614-5863 (2018), 204.

sebagai guru. Untuk itu ia harus mengenal dirinya sendiri mampu mengmbangkannya ke arah terwujudnya pribadi sehat, cerdas dan manusiawi.²²

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial diartikan sebagai Kemampuan seorang guru untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar yang telah dijelaskan dalam UndangUndang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Slameto mengemukakan bahwa kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki seorang guru karena berlangsungnya pendidikan dampaknya akan dirasakan tidak hanya oleh peserta didik itu sendiri tetapi juga oleh masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya.²³

d. Kompetensi Profesional

²² Fara Nur Azizah, Dede Indra Setiabudi, and Annisa Alfath, 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar', 1 (2022), 47.

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa Kompetensi Profesional adalah Kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.²⁴Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Guru yang kompeten akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga ia mampu mengelola kelasnya dan peserta didik dapat belajar secara optimal. Indikator Kompetensi Profesional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu;

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi.

²⁴Rina febriana, *Kompetensi Dan Kode Etik Guru* (Jakarta: PT. bumi aksara, 2019), h.2.

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²⁵

4. Peranan Orang tua

Rukun Islam yang kedua adalah shalat serta merupakan rukun Islam yang sangat penting bagi umat muslim. Pertama, karena perintah shalat adalah kewajiban, oleh sebab itu orang tua harus membimbing anaknya untuk melaksanakan shalat. Kedua, shalat merupakan salah satu tanda ketaqwaan dan keimanan kepada Allah. Ketiga, shalat penting karena dapat menghapus dosa-dosa kecil, orang tua sebaiknya memberi tahu anak akan pentingnya shalat karena dengan melaksanakan shalat Allah akan menghapus dosa-dosa yang dilakukan. Dengan begitu anak akan senang melaksanakan shalat dan tidak meninggalkan kewajibannya. Keempat, “shalat memang sangat penting bagi kehidupan, karena shalat harus dikerjakan kapanpun tanpa ada kecuali bagi yang sudah memiliki kewajiban untuk selalu memenuhi kewajibannya melaksanakan shalat fardu”.²⁶

Dalam Tarbiyatul Aulad, Abdullah Nasikh Ulwan menyebutkan salah satu metode pendidikan anak adalah lewat pembiasaan. Jika ingin anak terbiasa shalat, pilihlah sekolah yang menjadikan shalat sebagai aktivitas sehari-hari. Tetapi ini belum cukup untuk memotivasi anak agar mau melaksanakan shalat

²⁵Sutrisnayanti and others, ‘Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Min Kabupaten Jeneponto’, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 3.1 (2021), h 37.

²⁶Yudho. P, *Panduan Shalat Lengkap Anak-Anak* (Bandung: Mizan, 2006), h 7.

di rumah. Harus dengan upaya pembiasaan. “Orang tua dapat mengajak anak shalat berjamaah di rumah. Akan lebih menyenangkan jika anak, khususnya anak laki-laki diajak shalat berjamaah di masjid sekitar rumah”.²⁷

Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati, ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. “Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, hingga secara normal, keduanya merasa terkena tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka”.²⁸

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami, bahwasanya orang tua (bapak atau ibu) memiliki suatu kewajiban yang dibebankan hanya kepada mereka untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing anak-anaknya kepada jalan kebaikan dengan kasih sayang yang mereka miliki karena mereka juga telah dikaruniai oleh Allah suatu naluri yang tidak dimiliki oleh orang-orang lain.

5. Shalat Berjamaah

a. Pengertian Shalat Berjamaah

Menurut bahasa, shalat berarti do’a. sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa

²⁷ Widiawati, “Peranan Tutor Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Pada Anak”, Jurnal Empowerment, Vol. 1, No. 2/ September 2012, 5.

²⁸ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 55.

syarat tertentu.²⁹ Jadi, shalat yang dimaksud adalah sesuatu tindakan yang telah dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk kepatuhan seorang hambanya kepada sang maha kuasa dengan cara shalat yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam, dan telah memenuhi dengan beberapa syarat yang telah ditentukan.

Shalat berjamaah secara etimologi adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama, paling sedikit dikerjakan oleh dibelakang imam dua orang, yang satu sebagai imam berdiri didepan yang memimpin shalat berjamaah dan yang satunya sebagai makmum yang berdiri.

Shalat berjamaah merupakan syiar Islam yang sangat agung, ia merupakan sebab terjalinnya saling mencintai antar sesama muslim, saling mengasihi, saling mengenal, saling menyayangi, menampilkan kekuatan dan kesatuan satu sama yang lainnya. Allah telah mensyariatkan bagi setiap umat Islam berkumpul pada waktu-waktu tertentu yaitu pada saat shalat jum'at, ada setiap dua tahun dua kali yaitu hari raya. Sedangkan shalat yang kita lakukan sendiri adalah kebalikan dari shalat berjamaah, shalat berjamaah lebih diistimewakan dari pada shalat sendiri serta mempunyai banyak keutamaan dan manfaatnya. Diantaranya adalah pertama, pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan

²⁹Mohammad Anas dkk, *Fiqh Ibadah*, (Kediri : Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008), h, 45.

dan satu iman dimana dalam hal ini terdapat nilai persatuan dan kesatuan. Kedua, shalat berjamaah menghendaki untuk berkumpulnya setiap umat Islam dimana waktu diantara mereka tidak saling mengenal. Ketiga, ketika setiap orang melakukan shalat berjamaah pahalanya akan dilipat gandakan dibandingkan dengan shalat sendirian.³⁰

b. Dasar dan Tujuan Melaksanakan Shalat Berjamaah

Perintah melakukan shalat berjamaah sudah ada dalam al Qur'an dan Hadis. Salah satunya adalah Firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Terjemahan :

” Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk “ (Q.S. al-Baqarah : 43)³¹

Selain Q.S. al-Baqarah ayat 43 diatas, terdapat juga ayat yang menjelaskan tentang perintah atau anjuran melaksanakan shalat berjamaah bahkan dalam keadaan menghadapi musuh atau dalam situasi peperangan, seperti yang terdapat pada Q.S. an Nisa ayat 102 yang berbunyi :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۚ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ

³⁰Syekh Ali Mahmud Al Jarjawi, *Indahnya Syari'at Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2006), h, 136-138.

³¹Agus Hidayatullah, dkk., *AT-THAYYIB Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 7.

مَيْلَةً وَحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا
أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ١٠٢

Terjemahan :

“Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum salat, lalu mereka salat denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka. “

Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak mengapa kamu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena kamu sakit, dan bersiap siagalah kamu. Sungguh, Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu. (Q.S. an-Nisa : 102).³²

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً ١٠٢

Terjemahan :

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat

³²Agus Hidayatullah, dkk., *AT-THAYYIB*...., h. 95

berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat."

c. Tujuan Shalat Berjamaah

Tujuan dari shalat adalah agar setiap manusia yang melaksanakannya selalu ingat dan mengingat Allah.³³ Dengan mengingat Allah akan terbayangkan dan terlukiskan didalam hati sanubarinya segala sifat-sifat Allah yang Maha Esa dan Maha Sempurna. Dalam melaksanakan shalat seorang muslim dianjurkan untuk melaksanakan shalat berjamaah daripada shalat sendirian. Sebab shalat berjamaah memiliki maksna dan keutamaannya tersendiri. Firman Allah dalam surat Thoha ayat 14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ١٤

Terjemahan:

"Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku".

Apabila Selalu mengingat Allah maka manusia akan selalu berwaspada dan dengan kewaspadaan tersebut itu akan senantiasa menghindarkan diri dari segala macam perbuatan keji dan tercela. Hukum shalat berjamaah adalah wajib bagi setiap mukmin laki laki, tidak ada kata keringanan untuk dapat meninggalkannya berikut: terkecuali ada udzur (yang dibenarkan agama).³⁴

³³Fauzan Akbar, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi*, (Jogjaakarta: Nuha Offset, 2011), h. 90.

³⁴Fauzan Akbar, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi*, (Jogjaakarta: Nuha Offset, 2011), h. 92.

Menurut pendapat ulama ada perbedaan dalam shalat berjamaah, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menurut pendapat hanafiyah, sebagian ulama-ulama hanafiyah berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakad, mayoritas ,asyayikh Hanafiyah berpendapat hukum shalat berjamaah adalah wajib.
- 2) Menurut pendapat ulama Malkiyyah, sebagian dari imam-imam malkiyyah bahwa shalat berjamaah hukumnya adalah sunnah. Sebagian lagi berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakadah.
- 3) Menurut ulama Hambali, imam ahmad berpendapat bahwa hkum shalat berjamaah adalah orang yang buruk, kemudian sebagian yang lain beranggapan bahwa shalat berjamaah itu hukumnya adalah wajib.³⁵

Beberapa pendapat ulama diatas dapat disimpulkan bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakadah yaitu sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan.

d. Tata Cara Shalat Berjamaah

Tata cara shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah adzan dan iqomat, salah seorang berdiri didepan menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan berdiri dibelakang imam.

³⁵Fadhi Ilahi, *Fadhilah Shalat Berjamaah*, (Solo : Aqwam, 2015), h. 107-129.

- 2) Sebelum memulai shalat, sebaiknya imam terlebih dahulu memberikan komando agar jamaah meluruskan shafnya dan merapatkan barisan dari shafnya.
- 3) Imam memulai shalatnya dengan mengeraskan suara agar makmum yang dibelakang mendengarnya.
- 4) Imam mengeraskan bacaan fatihah dan ayat-ayat yang akan dibacakan setelah fatihah.
- 5) Ketika imam keliru, makmum mengingatkan dengan membaca “subhanallah”.
- 6) Apabila shalat imam batal maka salah sat makmum harus maju dan menggantikan posisi imam yang batal.³⁶

e. Hikmah Shalat Berjamaah

Shalat menjadi salah satu yang terpenting dari Isra Mi'raj itu mengandung hikmah dan rahasia-rahasia yang mendatangkan kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan diakhirat. Kebahagiaan didunia dan diakhirat hanya dinikmati oleh seseorang atau orang orang yang dinamakan muflihun. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 5:

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Terjemahan :

³⁶Fadhi Ilahi, *Fadhilah Shalat Berjamaah*, (Solo : Aqwam, 2015), h, 107-115.

“ Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung “. ³⁷

Ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam shalat berjamaah mengandung hikmah sebagai berikut:

- 1) Dalam shalat berjamaah apabila imam salah, makmum berhak mengingatkan. Dengan ini mengajarkan untuk kita bahwa imam tidak selalu benar, apabila pemimpin salah maka bawahan harus mau mengingatkan dan pemimpin juga harus menerima diingatkan bila memang terdapat kesalahan.
- 2) Keharusan menaati imam, hal yang mengandung pelajaran tentang pentingnya taat kepada pemimpin akan membuka jalan baginya tujuan yang hendak dengan dicapai bersama-sama.
- 3) Dalam shalat berjamaah makmun tidak boleh mendahului gerakan gerakan imam dengan ini meberikan pelajaran tentang pentingnya kedisiplinan, disiplin dalam kepatuhan terhadap pemimpin, dan disiplin dalam menjalankan setiap aturan.
- 4) Shalat berjamaah akan menumbuhkan sikap sosial, tenggang rasa, saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, saling salam.

memaafkan yang mencerminkan dari sikap berjaba tangan setelah

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) Jilid 1, h.120.

- 5) Shalat berjamaah meningkatkan ukhuah islamiyah sehingga menjadi kekuatan Islam.
- 6) Menanamkan rasa saling mencintai, dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian dengan sebagian yang lainnya.
- 7) Beribadah melalui shalat berjamaah mempunyai tujuan mencari pahala dan takut terhadap adzab-Nya.
- 8) Ta'aruf saling kenal mengenal dengan yang lainnya. Jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.
- 9) Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbingnya sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar selalu berpihak kepada kebenaran dan senantiasa dan bersabar dalam menjalankannya.
- 10) Memperlihatkan salah satu syiar terbesar, karena seandainya umat manusia ini secara keseluruhan shalat di rumah masing-masing niscaya tidak akan diketahui bahwa disana terdapat shalat.
- 11) Membiasakan umat Islam untuk senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.
- 12) Menambah semangat kaum muslimin, sehingga amalnya akan bertambah saat ia menyaksikan orang-orang semangat dalam menjalankan ibadah.

13) Menumbuhkan dalam diri kaum muslimin perasaan sama dan sederajat serta menghilangkan berbagai perbedaan sosial.³⁸

f. Faktor yang memotivasi pelaksanaan shalat berjamaah

Dalam melaksanakan shalat berjamaah pasti terdapat faktor-faktor yang mendorong atau memotivasi seseorang dalam melakukannya, sama halnya seperti melaksanakan pekerjaan-pekerjaan lain. Menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya yang berjudul "Etika Islam" menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak, perilaku, serta moral seseorang pada dasarnya ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁹

1) Faktor internal, yaitu faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia dilahirkan. Setiap anak yang lahir ke dunia telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan berpengaruh pada pembentukan akhlak, perilaku, serta moral dalam dirinya. Adapun faktor internal yang mempengaruhi pembentukan akhlak, perilaku, serta moral pada anak diantaranya adalah:

a) Insting (naluri), adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang

³⁸Abdul Kadir Nuhyanan, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, (Depok : Gema Insani, 2007), h, 42-50.

³⁹Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), h. 57

berarti pelaku yang tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.⁴⁰ Naluri yang ada pada manusia inilah yang mendorong tingkah lakunya pada kehidupan sehari-hari.

b) Keinginan atau kemauan keras, salah satu faktor internal lainnya yang berperan dalam pembentukan perilaku manusia adalah keinginan atau kemauan keras. Keinginan atau kemauan keras inilah yang mendorong manusia untuk mencapai sesuatu.

c) Kebiasaan atau adat istiadat, salah satu faktor penting yang berperan dalam pembentukan perilaku manusia adalah kebiasaan atau adat istiadat. Kebiasaan atau adat istiadat adalah kegiatan yang diulang-ulang sehingga menjadi terbiasa dan mudah dikerjakan.⁴¹

d) Hati Nurani, pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) terhadap tingkah laku manusia itu sendiri dan kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati.³

e) Fungsi hati nurani, adalah mendorong manusia dalam melakukan perbuatan yang baik dan memperingatkan bahayanya perbuatan perbuatan buruk yang dilakukan. Oleh karena itu hati nurani

⁴⁰Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 100.

⁴¹Hamzah Ya'qub, *Etika Islam....*, h. 61.

³⁹C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), h. 106.

termasuk salah satu faktor internal yang ikut membentuk akhlak, perilaku, serta moral seseorang.

2) Faktor eksternal, adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal

dari luar yang mempenaruhi tingkah laku dan perbuatan manusia, yaitu meliputi :

a) Lingkungan, salah satu faktor yang turut menentukan tingkah laku dan perbuatan seseorang adalah lingkungan. Lingkungan adalah suatu yang ada disekitar seseorang dan melingkupi suatu tubuh yang hidup.⁴² Misalnya lingkungan pergaulan seperti dengan siapa seseorang bergaul dan berteman akan mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku seseorang tersebut.

b) Pendidikan masyarakat, masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, sikap dan minat maupun kesusilaan dan keagamaan.⁴³

c) Pengaruh keluarga dan orang tua, setelah manusia lahir, maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dan orang tua dalam

⁴²Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 266.

⁴³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 63.

pendidikan dan pembentukan kepribadian yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan. Seseorang yang berada ditengah-tengah keluarga yang taat beribadah akan besar kemungkinannya seseorang tersebut menjadi manusia yang taat beribadah, begitupun sebaliknya.

- d) Pengaruh sekolah, sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga dimana hal-hal yang diajarkan di sekolah dapat mempengaruhi akhlak dan tingkah laku anak. Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan seseorang.⁴⁴ Hal-hal yang diajarkan di sekolah inilah yang akan membentuk perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika di sekolah seseorang dituntut untuk melaksanakan salat berjamaah maka hal tersebut akan menjadikan seseorang terbiasa melakukannya.

⁴⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*..., h. 269.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan di luar perpustakaan atau laboratorium.¹ Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar tanpa adanya manipulasi, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.² Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.³ Oleh karena itu, dalam memperoleh data yang ingin didapatkan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk meneliti kejadian peristiwa yang terjadi.

B. Objek dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

¹Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 32.

²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 25

³Nana Sunjana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 64.

Penelitian ini dilakukan di SMA Aksara Bajeng yang berlokasi di Jl. Batang Banoa No. 31 kelurahan Mata Allo, Kecamatan Bajeng. Lokasi ini dipilih dengan berbagai pertimbangan yaitu merupakan salah satu sekolah yang gencar menerapkan pembiasaan pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah pada siswanya.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan setelah ujian proposal.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah semua bahan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama dengan menggunakan alat bantu pengambilan data atau informasi pada narasumber. Dalam penelitian ini, sumber data premier didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam SMA Aksara Bejeng.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data.⁴ Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan informasi tambahan data untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh dari

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 137.

sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, kepala sekolah, serta dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam
2. Membiasakan shalat berjamaah

E. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Guru memiliki peranan sangat penting dalam proses pembimbingan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai tenaga pengajar, namun guru juga bertindak sebagai pendidik dan pemimpin. Guru bertanggung jawab atas pembuatan perencanaan, ketua pelaksana, dan pengoreksi evaluasi. Guru tidak hanya bertugas di dalam kelas. Guru juga harus mampu memposisikan dirinya di lingkungan siswa sesuai situasi dan kondisi. Peranan guru saat ini telah tertata rapih dalam perundang-undangan pendidikan. Sehingga memudahkan guru dalam menjalankan perannya dalam proses belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam.
2. Shalat berjamaah bukan hanya sekadar ibadah, tetapi juga merupakan suatu kegiatan yang dapat memperkuat ikatan sosial, menciptakan kebersamaan, dan mendukung pembentukan karakter yang baik bagi para siswa. Pembiasaan Shalat berjamaah Di SMA Aksara Bajeng bukan hanya tentang

aspek keagamaan semata, tetapi juga merupakan upaya nyata untuk membentuk karakter, membangun kebersamaan, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek, dimanasehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.⁵Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶Observasi ini sebagai alat pengumpulan data yang akan digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan atau peristiwa yang dapat diamati di lokasi penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dan bagaimana peran seorang guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah bagi siswa SMA Aksara Bajeng.

2. Wawancara

⁵Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, h. 90.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, h. 145.

Wawancara atau interview juga dilakukan dalam teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya sebagai narasumber dengan mengajukan pertanyaan dan berdasarkan Tujuan-Tujuan Tertentu.⁷ Wawancara ditujukan kepada semua pihak yang terkait seperti siswa, guru mata pelajaran, dan juga kepala sekolah.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana peran seorang guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah bagi siswa SMA Aksara Bajeng serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, dan apa saja solusi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam melaksanakan metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, arsip, transkrip, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸

G. Uji Keabsahan Data

⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 180.

⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 201.

Data yang diperoleh dalam penelitian perlu dilakukan uji keabsahan data untuk mengetahui kebenarannya, adapun dari penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pengecekan atau sebagai perbandingan data.⁹ Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dan mana pandangan yang lebih spesifik dari tiga sumber data.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti: data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

3. Triangulasi waktu

⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 330.

Waktu terkadang mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibilitas. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁰

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif lebih berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.¹¹ Aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman, yaitu: *fata reduction, data display dan conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Fata Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 274.

¹¹Hengki Wijaya, *Anaiisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018), h. 55.

jas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi.¹² Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Agar kesimpulan tidak kabur dan tidak

¹²Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994, h. 10.

diragukan, maka dalam tahap analisis kesimpulan itu harus diverifikasi, dan dengan bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan bisa lebih *grounded*.¹³



¹³Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*,, h. 56-59.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMA Aksara Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa

SMA Aksara Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa atau Yayasan pendidikan Aksara Bajeng, hadir sejak Tahun 1979 yang dirintis dan didirikan oleh Alm. H. Muh. Hasan Djunaidi bersama beberapa rekannya yang berprofesi sebagai tenaga pendidik. Kehadiran Yayasan sebagai tanda cinta sang pendiri terhadap dunia pendidikan sekaligus impian untuk terus mencetak anak bangsa berkualitas.

Setelah hadir selama 35 tahun ikut serta menyelenggarakan pendidikan di Kab. Gowa khususnya di kecamatan bajeng dan sekitarnya. Tahun 2013 Yayasan melakukan pembenahan dengan penambahan nama yayasan menjadi Yayasan Pendidikan Aksara Bajeng Muhammad Hasan.

Penambahan nama pendiri dengan harapan semua yang terlibat dalam menyelenggarakan pendidikan di Aksara Bajeng senantiasa menjaga, memelihara dan melanjutkan cita-cita sang pendiri untuk mengabdikan diri dan berdedikasi sebagai pelayanan pendidikan. Yayasan yang membina SMA Aksara Aksara Bajeng, senantiasa melakukan pembenahan fasilitas

pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pengajar demi menghasilkan anak didik yang berkualitas.¹

2. Profil sekolah

a. Identitas Sekolah



Nama Sekolah	: SMA Aksara Bajeng
NPSN	: 40314039
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: JL. BATANG BANO A 31
RT / RW	: 08/08
Kode Pos	: 92152
Kelurahan	: Mata Allo
Kecamatan	: Kec. Bajeng
Kabupaten/Kota	: Kab. Gowa
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -5,2886 Lintang 119,4354 Bujur ²

b. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	: 062
Tanggal SK Pendirian	: 1983-12-12
Status Kepemilikan	: Yayasan
Tgl SK Izin Operasional	: 2015-10-05

¹ Sumber data, Dokumen SMA Aksara Bajeng

² Sumber data, Dokumen SMA Aksara Bajeng

Nomor Rekening	: 0296167700
Nama Bank	: BNI
Cabang KCP/Unit	: MATTOANGIN
Rekening Atas Nama	: SMA AKSARA BAJENG
Luas Tanah Milik (m2)	: 4225
Kontak Sekolah	: 0411 8218090
Email	: smaaksara.bajeng@yahoo.com
Website	: http://smaaksarbajeng.net . ³

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi SMA Aksara Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa adalah unggul dalam prestasi dan keterampilan, berdasarkan Imtaq dan Iptek yang berwawasan lingkungan.

b. Misi

Adapun misi SMA Aksara Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa adalah:

- 1) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

³ Sumber data, Dokumen SMA Aksara Bajeng

4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

4. Tujuan Sekolah

- a. Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berbudaya serta mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetisi di era global.
- b. Membina berkembangnya akhlak siswa. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam meningkatkan prestasi siswa dengan potensi yang dimiliki.

5. Perkembangan SMA Aksara Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa

Untuk mengetahui perkembangan SMA Aksara Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa tentu dapat dilihat dari keadaan guru dan siswanya serta fasilitas yang dimiliki⁴

a. Keadaan Guru

Guru merupakan tenaga edukatif di sekolah yang keberadaannya mempunyai kedudukan yang dominan dalam proses

⁴ Sumber data, Dokumen SMA Aksara Bajeng

belajar mengajar, Guru adalah salah satu unsur yang harus diperhatikan guna mencapai peningkatan dalam proses belajar mengajar. Disamping itu sekarang guru harus bertenaga profesional sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang dan hendaknya sekolah juga memenuhi jumlah guru yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga antara guru dan anak didik (siswa) akan dapat selalu berkembang.

Table 4.1
Data Statistik Guru Dan Pegawai SMA Aksara Bajeng

NO	Nama Pendidik	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Guru Bidang Studi
1	Mustaina, S.Pd., Gr.	P	Tetap	Kepala Sekolah
2	Sri Mardianti, S.Pd.I	P	Tetap	Pendidikan Agama Islam
3	Fatmawati HI, S.Pd., Gr	P	Tetap	Bahasa Inggris
4	Risma Pita Musyawarah, S.Pd.,M.Pd	P	Tetap	Fisika
5	Suhardi, S.E	L	Tetap	Kepala TU
6	Sunarti, S.Pd	P	Tetap	Bahasa Indonesia
7	Nursyamsi, S.Pd	P	Tetap	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
8	Suwarni, S.Pd	P	Tetap	Bahasa Indonesia
9	Arpan Apandi, S.Pd	L	Tetap	Pendidikan Jasmani Dan Olahraga

10	Dizka Indah Mutiara, S.Pd	P	Tetap	Seni Budaya
11	Muhammad Idris, S.Pd	L	Tetap	Ekonomi
12	Nina Winangsih, S.Pd	P	Tidak Tetap	Muatan Lokal/Bahasa Daerah
13	Muh. Reski, S.Pd	L	Tetap	Geografi
14	Nurdaliah, S.Ag	P	Tidak Tetap	Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
15	Nurhasmi Arsyad, S.Pd	P	Tidak Tetap	Biologi
16	Riskayanti, K.S.Pd	P	Tetap	Matematika
17	Sitti Nurhaliza Indar, S.Pd	P	Tetap	Sejarah
18	Ade Rahmadina, S.Si	P	Tidak Tetap	Kimia
19	Yumilia, S.Pd,I	P	Tetap	Prakarya Dan Kewirausahaan
20	Rahmawati	P	Tetap	Penjaga Sekolah

Sumber Data : Kantor SMA Aksara Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa 2025

c. Keadaan Siswa

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan objek atau sasaran utama untuk dididik, dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Disamping terdapat kepala sekolah yang dapat membimbing guru-guru terdapat pula siswa yang merupakan bagian integral yang terdapat dalam pendidikan formal. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Table 4.2**Siswa SMA Aksara Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa Tahun 2025**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas XA	22	10	31
2	Kelas XB	36	-	36
3	Kelas XC	18	3	21
4	Kelas XI IPA	3	12	15
5	Kelas XI IPS	17	11	28
6	Kelas XII IPA	8	13	21
7	Kelas XII IPS	17	1	18
Jumlah		121	50	171

Sumber Data : Kantor SMA Aksara Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa 2025

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar. Dengan kata lain bahwa keberhasilan pengajaran bukanlah semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan siswa menerima pelajaran, guru selaku sutradara dalam proses pengajaran, namun ada faktor lain yang tidak bisa diabaikan, yakni fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut. Fasilitas yang dimiliki SMA Aksara Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa sudah memadai untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang

efektif dan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari adanya ruangan belajar, Ruang Kantor, dan fasilitas pendukung lainnya.

Table 4.3
Sarana dan prasarana SMA Aksara Bajeng Kec. Bajeng
Kab.Gowa.

NO	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruangan Kepala Sekolah	1
2	Ruangan Guru	1
3	Ruangan Tata Usaha	1
4	Ruangan Kelas	7
5	Ruangan Perpustakaan	1
6	Ruangan BP	1
7	Laboratorium	1
8	Mushallah	1
9	Toilet Guru	3
10	Toilet Siswa	4
11	Lapangan	1

Sumber Data : Kantor SMA Aksara Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa 2025

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran pembiasaan shalat berjamaah di SMA Aksara Bajeng

Shalat berjamaah merupakan rutinitas yang sudah diterapkan di SMA Aksara Bajeng untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim sekaligus untuk pembiasaan shalat berjamaah kepada peserta didik. Dalam hal ini seorang guru khususnya guru pendidikan agama islam memiliki tanggung

jawab yang besar untuk mengajarkan serta melatih peserta didik untuk melaksanakan shalat sehingga nantinya akan tumbuh kebiasaan shalat dalam diri peserta didik.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara terkait pembiasaan shalat berjamaah di SMA Aksara Bajeng oleh ibu Sri Mardianti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam, yang mengatakan bahwa :

“ Ada dua guru pendidikan agama islam disini dan Dalam kegiatan pembiasaan shalat berjamaah yang ada di SMA Aksara Bajeng ini sudah lama diterapkan dan menjadi salah satu kegiatan rutin, kita selalu memantau kemudian bekerja sama dengan semua guru pada jam shalat. Semuanya wajib ikut shalat berjamaah mulai dari guru, staf, dan siswa. Jadi secara tidak langsung kegiatan shalat berjamaah ini mendisiplinkan kita semua, soalnya rutin dilaksanakn setiap hari “⁵

Penjelasan dari ibu Sri Mardianti, S.Pd.I tentang pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah peserta didik mendapat dukungan dari ibu Mustaina, S.Pd., Gr. selaku Kepala Sekolah yang mengungkapkan bahwa :

“ Proses pelaksanaan shalat secara berjamaah adalah kegiatan rutin bagi seluruh siswa agar mereka tumbuh membiasakan diri untuk shalat berjamaah di sekolah sebelum pulang ke rumah masing-masing. Setiap hari ketika waktunya shalat tiba, kami selalu berusaha untuk mengontrol dan mengawasi peserta didik dalam melaksanakan shalat secara berjamaah. Tak hanya itu guru juga harus ikut untuk melaksanakan shalat secara berjamaah agar bisa menjadi contoh bagi peserta didik “⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Nurlailatul Arafah Kelas XI yang mengatakan bahwa :

⁵ Sri mardianti, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara Senin 21 April 2025

⁶ Mustaina, S.Pd., Gr., Kepala Sekolah, wawancara Senin 21 April 2025

“ Kalau Pelaksanaan shalat di sekolah ini selalu di laksanakan setiap hari kak dan guru-guru juga selalu mengingatkan dan mengarahkan kepada peserta didik untuk shalat. Setelah shalat, guru memberikan motivasi kak kepada peserta didik tentang pentingnya melaksanakan shalat secara berjamaah. Dengan motivasi tersebut kami menjadi semangat lagi untuk melaksanakan shalat di mushallah” ⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah peserta didik SMA Aksara Bajeng itu sudah lama di terapkan agar peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di sekolah sebelum pulang ke rumah masing-masing. Jajaran Sekolah juga ikut untuk melaksanakan shalat berjamaah sebagai contoh kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dalam melaksanakan shalat di manapun dia berada tanpa di awasi lagi.

Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Guru memiliki tanggung jawab yang besar kepada peserta didik untuk memberikan pengajaran dan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat. Shalat bukan hanya materi saja tetapi dengan pengetahuan tersebut peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya, Karna kadang kala banyak siswa yang kurang memiliki kebiasaan di dalam dirinya untuk melaksanakan shalat.

⁷ Nurlailatul Arafah, Peserta Didik Kelas XI, Wawancara Selasa 22 April 2025

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pembiasaan shalat berjamaah di SMA Aksara Bajeng, Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik yang bernama Muh Lucky yang mengatakan bahwa :

“ Alhamdulillah saya selalu melaksanakan shalat berjamaah bersama para guru dan teman di sekolah ini dan setiap hari guru di sini juga memberikan arahan untuk melaksanakan shalat berjamaah. Ketika guru sudah memerintahkan untuk shalat berjamaah maka saya segera mengajak teman-teman untuk pergi mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat berjamaah. Karna guru sudah mengajarkan kepada kita bahwa ketika kita mengajak seseorang untuk shalat maka kita mendapat pahala dari Allah Swt “⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik tentang shalat berjamaah sudah bisa dikatakan cukup karena ada beberapa siswa yang memiliki kesadaran dalam dirinya tentang akan pentingnya shalat berjamaah. Selain itu guru PAI sangat berperan penting sebagai motivator dan informator untuk senantiasa mengajarkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar terbiasa untuk shalat berjamaah.

Berdasarkan jawaban-jawaban dari hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti di SMA Aksara Bajeng, dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik sudah terbiasa untuk shalat berjamaah baik itu di rumah maupun di sekolah. Hal ini tidak terlepas dari bantuan orang tua dalam membimbing anaknya di rumah melibatkan kerja keras guru dari guru pendidikan agama islam dan seluruh jajaran sekolah yang terlibat.⁹

⁸ Muh Lucky, Peserta Didik Kelas XI, Wawancara Selasa 22 April 2025

⁹ Hasil Observasi dan wawancara di SMA Aksara Bajeng, Selasa 22 April 2025

Guru tidak akan tinggal diam begitu saja ketika melihat ada siswa yang tidak shalat berjamaah di sekolah, guru di SMA Aksara Bajeng selalu mengontrol dan memberikan arahan kepada peserta didik terus menerus supaya peserta didik tersebut memiliki kesadaran dalam dirinya tentang penting melaksanakan shalat berjamaah.¹⁰

2. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan shalat berjamaah di SMA Aksara Bajeng

Pada proses pembelajaran seorang guru hendak menjadi panutan dan contoh di sekolah maupun diluar sekolah, seorang guru harus mampu menarik simpati peserta didiknya agar menjadi idola dan disukai sehingga peserta didik senang belajar dengan gurunya. Peran Guru di sekolah sangatlah penting dalam hal pendidikan ibadah pada setiap siswa khususnya peranan seorang guru Pendidikan Agama Islam. Dalam pembiasaan shalat berjamaah seorang guru memiliki peran penting dalam menyampaikan teori serta strategi yang baik dalam proses pembiasaan shalat berjamaah agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya.

Dalam pembahasan ini, penulis akan membahas mengenai hasil penelitian yang berhasil didapatkan dari lokasi penelitian. Data yang didapatkan bersumber dari hasil observasi, wawancara dan juga dilengkapi oleh data

¹⁰ Hasil Observasi dan wawancara di SMA Aksara Bajeng, Selasa 22 April 2025

dokumentasi pendukung. Berikut ini adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Aksara Bajeng :

- a. Guru sebagai seorang motivator yang artinya seorang guru harus mampu memberikan dorongan agar peserta didik bisa memperoleh perubahan dan perkembangan dalam dirinya. Tanpa adanya motivasi dari seorang guru maka proses perubahan dan perkembangan pada siswa akan kurang terlaksana dengan baik. Maka dari itu, hendaknya guru bisa memberikan motivasi.¹¹

Dari pengertian tersebut, berarti guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya melaksanakan shalat berjamaah agar siswa menjadi terdorong untuk melaksanakannya. Dalam wawancara bersama Ibu Nurdaliah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

“ Guru selalu menyampaikan bahwa semakin baik shalat kita, maka akan semakin baik pula hidup kita dan akan memudahkan kita dalam melakukan amaliyah-amaliyah atau ibadah lainnya. Itu yang selalu saya tekankan pada siswa. Untuk mendidik siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara benar dan rutin dengan penuh kesadaran diperlukan pembiasaan, Karena Dalam pendidikan Islam metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntunan ajaran agama Islam. Termasuk dalam mendidik siswa untuk selalu menunaikan shalat “¹²

Kepala Sekolah SMA Aksara Bajeng juga mengakui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran besar dalam mengajak dan

¹¹ Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), cet. 1, h 74

¹² Nurdaliah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara Senin 21 April 2025

memotivasi siswa melaksanakan salat berjamaah. Dalam wawancara Ibu Mustaina, S.Pd., Gr. mengatakan bahwa :

“Awalnya para siswa itu agak sedikit dipaksa, dan dari yang awalnya terpaksa itu, lama kelamaan anak-anak itu menjadi terbiasa dalam melaksanakan shalat berjamaah, Alhamdulillah itu tidak terlepas dari upaya guru dalam membina karakter siswa yang sangat berperan. Peran guru Pendidikan Agama Islam disini sangat besar dalam mengajak dan memotivasi para siswa untuk membiasakan salat berjamaah “¹³

- b. Guru sebagai Teladan yang artinya seorang guru merupakan teladan utama bagi anak didik dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya. Maka dari itu penting sekali sebagai seorang guru memiliki kepribadian yang bisa menjadi panutan bagi anak didik baik dari segi pengetahuan, kepribadian serta sikap dan perilaku.¹⁴

Sesuai dengan apa yang didapatkan dari hasil observasi penulis melihat bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan sangat besar dalam mencontohkan kepada siswanya untuk membiasakan salat berjamaah. Hal ini terlihat ketika sudah tiba waktunya melaksanakan shalat, guru Pendidikan Agama Islam langsung menghentikan semua aktivitasnya dan bersiap untuk melaksanakan shalat berjamaah.¹⁵ Dalam wawancaranya ibu Nurdaliah, S.Ag mengatakan bahwa :

“Saya selalu mencontohkan kepada siswa agar ketika terdengar suara adzan untuk berhenti beraktivitas dan segera menuju ke masjid, saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab atas

¹³ Mustaina, S.Pd., Gr., Kepala Sekolah, wawancara Senin 21 April 2025

¹⁴ Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit....*, h 75

¹⁵ Hasil observasi lapangan di SMA Aksara Bajeng, Selasa 22 April 2025

pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah, jadi saya dan beberapa guru lainnya selalu berkeliling tiap kelas dan saya selalu mengawasi siswa untuk segera menuju ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah”¹⁶

c. Guru sebagai Mentor (Penasehat) artinya seorang guru memiliki peranan

untuk menasehati, membimbing, menunjukkan jalan, serta mengasuh kawan seprofesinya dan anak didiknya agar tertuju ke arah yang benar.¹⁷ Pada dasarnya guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran di kelas, kemudian terserah muridnya apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu, guru harus dapat menjadi penasehat pribadi masing-masing murid.¹⁸

Seorang guru memiliki peranan penting dalam berinteraksi dan membangun komunikasi dengan anak didiknya. Hal ini sangat penting karena dengan seorang guru menjadi mentor yang baik akan memudahkan siswa untuk menangkap dan memahami pesan yang disampaikan oleh gurunya. Ibu Nurdaliah, S.Ag mengatakan bahwa :

“ Ketika dalam kegiatan belajar mengajar, disamping menyampaikan materi juga selalu menekankan tentang pentingnya salat berjamaah karena pahala salat berjamaah berkali-kali lipat daripada melaksanakan salat sendirian. Saya berusaha untuk lebih mengenal siswa, secara kedisiplinan saya berusaha mencari tau siswa ini berasal dari daerah mana, lingkungannya seperti apa. Ketika jam pelajaran, saya juga selalu menyampaikan bahwa semakin baik shalat kita, maka akan semakin

¹⁶ Nurdaliah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara Senin 21 April 2025

¹⁷ Asih Ria Ningsih, dkk., Guru sebagai Mentor dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid- 19, Jurnal Masyarakat Negeri Rokania, Vol.2 Nomor 1 (April 2021), h. 18

¹⁸ Mahfud Junaedi, Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam Edisi Kedua, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 242

baik pula hidup kita dan akan memudahkan kita dalam melakukan ibadah lainnya “¹⁹

Salah satu siswa kelas X Muhammad Rifky mengatakan bahwa, “Guru sering menyampaikan kepada kami untuk melakukan shalat berjamaah dan menegur kami saat tidak mendengarkan arahan guru”.

d. Guru sebagai Evaluator yang artinya seorang guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilan suatu proses pembelajaran yang sudah dilakukan, yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah diprogramkan.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa cara yang dilakukan dalam membiasakan salat berjamaah pada siswa tersebut dapat dikatakan efektif dan berhasil. Hasilnya dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang dulu awalnya seperti di paksa kemudian lama kelamaan menjadi terbiasa. Dalam wawancaranya, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

“ Dari pantauan yang selama ini saya lakukan itu ada peningkatan dan keberhasilan, dari yang dulu awalnya seperti di paksa kemudian lama kelamaan menjadi terbiasa tapi dibalik itulah kami selalu mengupayakan

¹⁹ Nurdaliah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara Senin 21 April 2025

²⁰ E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 192

agar terlaksana kegiatan shalat berjamaah di sekolah dan menjadi kebiasaan diamanapun berada ”²¹

Meskipun dapat dikatakan efektif dan berhasil namun tetap saja ada beberapa siswa yang masih malas dalam melaksanakan shalat berjamaah. Terbukti dengan adanya data dokumentasi pada absensi yang sudah didapatkan selama penelitian, membuktikan bahwa secara keseluruhan siswa dari jurusan IPA lebih rajin mengikuti shalat berjamaah dibandingkan siswa dari jurusan IPS.

Guru Pendidikan Agama Islam juga selalu mengevaluasi pelaksanaan shalat berjamaah siswa melalui data absensi sebagai tolak ukur keberhasilan pembiasaan shalat berjamaah serta memberikan bimbingan dan pembinaan khusus bagi siswa yang beberapa kali kedatangan tidak melaksanakan shalat berjamaah.

Dalam wawancara Ibu Nurdaliah, S.Ag, mengatakan :

“ Saya selalu menekankan tata tertib itu sendiri yaitu dengan adanya absensi setiap pelaksanaan shalat berjamaah, dan selalu diawasi kalau ada siswa yang beberapa kali kedatangan tidak hadir melaksanakan shalat berjamaah akan diberikan sanksi dan nantinya juga akan diberi pembinaan dan dibimbing secara khusus ” ²²

3. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membiasakan shalat berjamaah SMA Aksara Bajeng

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membiasakan shalat berjamaah adalah :

²¹ Nurdaliah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara Senin 21 April 2025

²² Nurdaliah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara Senin 21 April 2025

- a. Adanya kerjasama yang baik antara guru PAI dengan Kepala Sekolah dan guru yang lain dalam mengajak serta mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah juga menjadikan dukungan terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam. Nurdaliah, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

“ Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membiasakan shalat berjamaah, salah satunya adalah kekompakan antar guru dan kepala sekolah dalam mengajak dan mengarahkan siswa “

- b. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung dimana masyarakatnya mayoritas muslim dan taat beragama menjadi faktor pendukung tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam karena membantu terlaksananya kedisiplinan shalat tepat waktu. Nurdaliah, S.Ag mengatakan :

“Faktor selanjutnya yaitu dukungan dari lingkungan sekitar yang penduduknya mayoritas muslim dan taat beragama sehingga untuk pelaksanaan waktu shalat selalu bisa tepat waktu dengan berjamaah ”²³

- c. Adanya Fasilitas ibadah yang memadai seperti mesjid yang representatif menjadi faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa melaksanakan kegiatan shalat berjamaah. Kondisi masjid yang bersih dan luas dengan disertai tempat wudhu yang luas juga sudah sangat mendukung berjalannya pelaksanaan shalat berjamaah. Nurdaliah, S.Ag mengatakan:

“Untuk faktor pendukung keberhasilan lainnya disini adalah fasilitas ibadah sudah memenuhi atau sudah representatif untuk kebutuhan

²³ Nurdaliah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara Senin 21 April 2025

pelaksanaan shalat berjamaah meskipun harus dibagi menjadi beberapa kloter karena tidak muat, disamping keberhasilan pasti ada faktor penghambat seperti ingkungan keluarga yang tidak semua orang tua siswa memberikan perhatian terhadap pelaksanaan shalat berjamaah anaknya serta masih kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat berjamaah “.

Dalam mengatasi faktor penghambat yang sudah disebutkan diatas khususnya mengenai kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya salat berjamaah, hal pertama yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan adalah kembali menyadarkan siswa dengan menyampaikan betapa pentingnya melaksanakan shalat berjamaah kemudian mengawasi, membimbing dan memperketat absensi salat berjamaah serta jika berkesempatan bertemu dengan orang tua siswa, guru PAI meminta bekerja sama agar siswa lebih disiplin dirumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah bagi siswa SMA Aksara Bajeng adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Aksara Bajeng sudah menjadi suatu rutinitas dan kewajiban yang harus di jalankan oleh peserta didik, dengan tujuan agar tumbuh kebiasaan dan kesadaran dalam diri peserta didik tentang pentingnya shalat berjamaah.
2. Peranan Guru PAI Dalam membiasakan shalat berjamaah adalah :
 - a. Guru PAI sebagai motivator, yang berarti guru PAI berperan dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya melaksanakan salat berjamaah agar siswa menjadi terdorong untuk melaksanakannya.
 - b. Guru PAI sebagai teladan (contoh), yang berarti guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian yang bisa menjadi panutan bagi para siswanya baik dari segi pengetahuan, sikap, dan perilaku, serta bisa menjadi teladan dalam mencontohkan kepada siswanya untuk membiasakan salat berjamaah.
 - c. Guru PAI sebagai mentor (penasehat), yang berarti seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam berinteraksi dan

membangun komunikasi dengan siswa dalam menasehati membimbing, menunjukkan jalan, serta mengasuh anak didiknya agar tertuju ke arah yang benar.

- d. Guru PAI sebagai evaluator, yang artinya guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilan suatu proses pembelajaran yang sudah dilakukan, yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah diprogramkan sesuai dengan data yang sudah terkumpul.
3. Faktor keberhasilan guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah siswa :
- a. Fasilitas ibadah yang representatif yang membuat kegiatan shalat berjamaah dapat berjalan dengan lancar.
 - b. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung (masyarakat sekitar sekolah yang mayoritas muslim dan taat beragama).
 - c. Kerjasama yang baik antara guru PAI dengan Kepala Sekolah dan guru yang lain dalam membiasakan siswa melaksanakan salat berjamaah.

B. Saran

Pada akhir penulisan ini, peneliti memberikan saran yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, teruskan memberikan dukungan agar pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah siswa ini selalu terjaga dan menjadi tradisi sekolah guna mencapai salah satu misi sekolah yaitu meningkatkan iman dan taqwa seluruh warga sekolah.
2. Bagi semua guru (tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja), teruskan ikut berperan aktif dan saling membantu dalam membiasakan siswa melaksanakan shalat berjamaah. Karena itu semua bukan hanya tugas guru Pendidikan Agama Islam saja, dan sudah menjadi kewajiban bagi sesama muslim untuk saling mengingatkan dalam melakukan kebaikan.
3. Bagi siswa, teruskan membiasakan diri dalam melaksanakan shalat berjamaah baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Karena akan banyak sekali nilai-nilai yang didapat dari shalat berjamaah terhadap kehidupan sehari-hari.
4. Bagi para pembaca, jangan gunakan hasil penelitian ini sebagai satu-satunya sumber bacaan karena masih banyak sekali penelitian-penelitian yang serupa. Semoga penelitian ini bermanfaat dan bisa menjadi salah satu sumber atau rujukan bagi penelitian serupa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdul Kadir Nurhuyan, *Pedoman Dan Tuntunan Shalat Lengkap* (Gema Insani, 2007) Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Akbar Fauzan, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi*, (Jogjaakarta: Nuha Offset, 2011).

Ali Mahmud Syekh dan Al Jarjawi, *Indahnya Syari'at Islam*, (Jakarta :Gema Insani, 2006).

Ali, Yunasril. 2011. *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*. Jakarta: Zaman. Anas dkk Mohammad, *Fiqih Ibadah*, (Kediri : Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008).

Andina, Elga. 'Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru', Jurnal Masalah-Masalah Sosial, (2018).

Arifin, Zainal. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja

Rosdakarya. Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Aqis Bil Qisthi, *Tuntunan Shalat Nabi*, (Solo: Bringin, 2005).

Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Chaplin, C.P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.

Dakir dan Sardimi. 2011. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fahrudin, Asef Umar. 2009. *Msyaenjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: DIVA Press

- Fatthurohman, Muhamamad dan Sulistyorini. 2012. *Meretas Pendidikan berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Tera
- Fara Nur Azizah, Dede Indra Setiabudi, and Annisa Alfath, 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar', (2022).
- Gunawan, Heri. 2014. Pendidikan Islam: *Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hengki Wijaya, *Anaiisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018).
- Hidayatullah, Agus dkk. 2012. *AT-THAYYIB Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Ibrahim, Nana Sunjana. 1989. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Ilahi Fadhi, Fadhilah *Shalat Berjamaah*, (Solo :Aqwam, 2015).
- Ilahi, Fadlal. 2004. *Menggugat Kesunnatan Shalat Berjamaah*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Junaedi, Mahfud. 2019. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kaelny. 2009. *Islam Iman dan Amal Shaleh*. Jakarta: Rineka Cipta. Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, 2011.
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*.Bandung: Al-Ma'arif.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif- Normatif*. Jakarta: Amzah.

Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.

Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyani, Fitri. *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*, Vol.03 (2009). Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ningsih, Asih Ria dkk. 2021. *Guru sebagai Mentor dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Masyarakat Negeri Rokania. Vol.2 Nomor 1.

Rina, Febriana. *Kompetensi Guru - Google Books*, ed. by Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: bumi aksara, 2019)

Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sutrisnayanti and others, '*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Min Kabupaten Jeneponto*', Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 3.1 (2021),

Kelas V Min Kabupaten Jeneponto', Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 3.1 (2021).

Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widiawati, "*Peranan Tutor Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Pada Anak*", Jurnal Empowerment, Vol. 1, No. 2/ September 2012.

Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.

Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.

Yudho. P, *Panduan Shalat Lengkap Anak-Anak* (Bandung: Mizan, 2006).

RIWAYAT HIDUP



St.Sahwa Mutaqaddima. Lahir di kanarea pada tanggal 23 Juni 2002, anak 3 dari 3 bersaudara, dari pasangan bapak Arsul dan ibu Syamsiah. Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri limbung putera dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah di SMP Negeri 1 Bajeng dan lulus pada tahun 2017. kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah Limbung dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Dan berkat perjuangan dan kerja keras yang diiringi doa kedua orangtua dan saudara, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SHALAT BERJAMAAH BAGI SISWA SMA AKSARA BAJENG.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber Kepala Sekolah :

- a. Bagaimana keadaan peserta didik, guru, dan sarana prasarana di SMA Aksara Bajeng?
- b. Kurikulum apa yang digunakan di SMA Aksara Bajeng?
- c. Sebagai kepala sekolah, bagaimanakah pandangan bapak/ibu melihat peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan melaksanakan shalat berjamaah bagi siswa SMA Aksara Bajeng ?

2. Narasumber Guru Pendidikan Agama Islam :

- a. Bagaimana kondisi dan respon siswa terhadap kesadaran serta antusiasme dalam melaksanakan shalat berjamaah?
- b. Bagaimana cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi kepada para siswa agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah?
- c. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan shalat berjamaah pada siswa di SMA Aksara Bajeng?
- d. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
- e. Apakah cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan salat berjamaah pada siswa di SMA Aksara Bajeng ini dapat dikatakan efektif dan berhasil?

3. Narasumber perwakilan siswa

- a. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajak siswa SMA Aksara Bajeng untuk membiasakan shalat berjamaah?

- b. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi, contoh dan teladan kepada siswa khususnya dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah?



DOKUMENTASI WAWANCARA



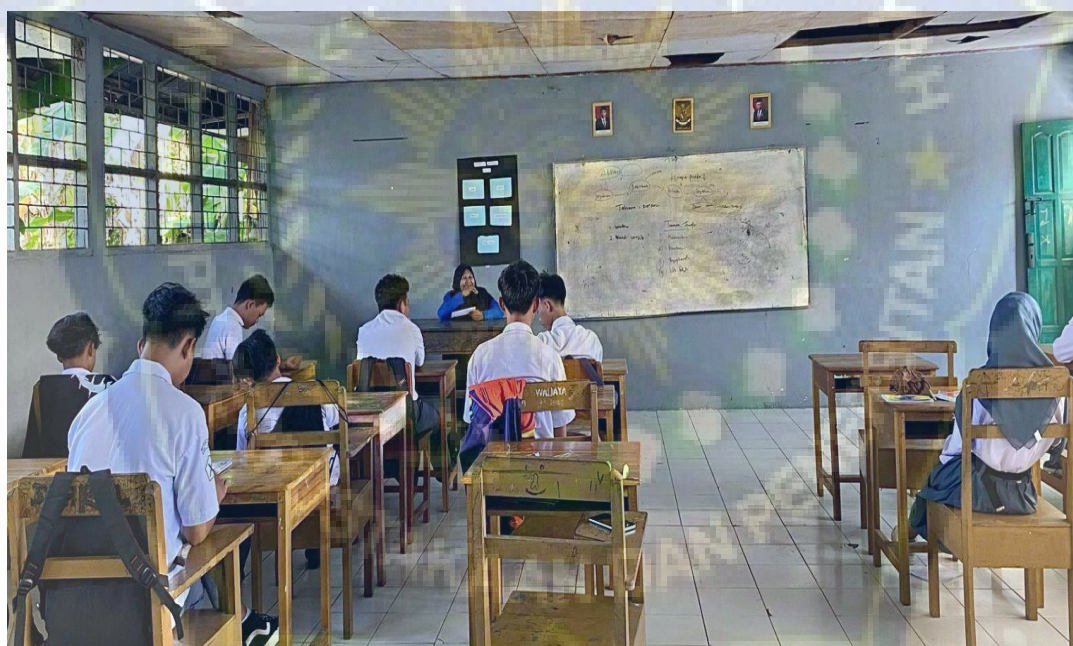
(Wawancara bersama Kepala Sekolah SMA Aksara Bajeng)



(Wawancara bersama guru PAI SMA Aksara Bajeng)



(Wawancara bersama siswa SMA Aksara Bajeng)





(Kondisi Shalat Berjamaah SMA Aksara Bajeng)





(SMA AKSARA BAJENG)



LAMPIRAN SURAT PENELITIAN

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2673/FAI/05/A.2-II/I/1446/2025
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : St.Sahwa Mutaqaddima
Nim : 105191100121
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul:

“ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Bagi Siswa SMA AKSARA Bajeng ”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.*

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

15 Syawal 1446 H.
Makassar, -----
14 April 2025 M.


Dr. Chandra, S. Ag., M. Si.
NPM 774 234



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6676/05/C.4-VIII/IV/1446/2025

14 April 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

16 Syawal 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلٰى رَحْمَتِكَ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2673/FAI/05/A.2-II/IV/1446/2025 tanggal 14 April 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ST. SAHWA MUTAQADDIMA

No. Stambuk : 10519 1100121

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SHALAT
BERJAMAAH BAGI SISWA SMA AKSARA BAJENG"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 April 2025 s/d 17 Juni 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلٰى رَحْمَتِكَ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 7423/S.01/PTSP/2025

Lampiran : -

Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.

Kepala Dinas Pendidikan Prov.
Sulawesi Selatan

di-

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6676/05/C.4-VIII/IV/1446/2025 tanggal 14 April 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ST.SAHWA MUTAQADDIMA
Nomor Pokok : 105191100121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SHALAT
BERJAMAAH BAGI SISWA SMA AKSARA BAJENG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 April s/d 17 Juni 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 14 April 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peninggal.

Nomor: 7423/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20250414020041



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada QR Code





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
Website dpmptsp.gowakab.go.id

Nomor : 500.16.7.4/498/PENELITIAN/DPMPTSP-GOWA
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,
KEPALA SMA AKSARA BAJENG
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 7423/S.01/PTSP/2025 tanggal 14 April 2025 tentang Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara/I bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **ST.SAHWA MUTAQADDIMA**
Tempat/ Tanggal Lahir : Limbung / 23 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105191100121
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Limbung

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SHALAT BERJAMA'AH BAGI SISWA SMA AKSARA BAJENG"

Selama : 17 April 2025 s/d 17 Juni 2025

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 15 April 2025

a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA



TT ELEKTRONIK

H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos.M.Si
Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Kepala LP3M UNISMUH Makassar

Dokumen ini sebagai alat bukti yang sah yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
YAYASAN PENDIDIKAN AKSARA BAJENG MUHAMMAD HASAN
SMA AKSARA BAJENG



Jalan Batang Banoa No. 31 Limbung Kel. Mata Allo, Kec. Bajeng, Email smpsmaaksarabajeng@gmail.com


SURAT KETERANGAN
No. 800 /512-SMA.AK/ GOWA/ 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Aksara Bajeng, menerangkan bahwa :

Nama : ST. SAHWA MUTAQADDIMA
Tempat/Tgl. Lahir : Limbung, 23 Juni 2002
Nomor Pokok : 105191100121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Aksara Bajeng pada hari Kamis, tanggal 17 April 2025 s/d 17 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian tugas akhir pada Program Pendidikan Strata 1 Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SHALAT BERJAMAAH BAGI SISWA SMA AKSARA BAJENG."

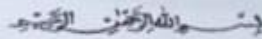
Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bajeng, 04 Juni 2025
Kepala Sekolah,

Mustama, S.Pd., Gr.
NIP. 79 2019 1 50



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865388



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : St. Sahwa Mutaqaddima

Nim : 105191100121

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3%	10 %
2	Bab 2	10%	25 %
3	Bab 3	5%	10 %
4	Bab 4	3%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 13 Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


M.P.
NIM. 964 591

Bab I St.Sahwa Mutaqaddima 105191100121

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

3%

Exclude quotes ☐

Exclude bibliography ☐

Exclude matches ☐



Bab II St.Sahwa Mutaqaddima 105191100121

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

10%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches



Bab III St.Sahwa Mutaqaddima 105191100121

ORIGINALITY REPORT

Similarity Index	Internet Sources	Publications	Student Papers
5%	5%	2%	4%

PRIMARY SOURCES

Source	Similarity
1 etheses.un-malang.ac.id Internet Sources	5%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

Bab IV St.Sahwa Mutaqaddima 105191100121

ORIGINALITY REPORT

3% 3% 0% 2%
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
2	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	1%
3	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1%
4	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	<1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
6	www.slideshare.net Internet Source	<1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

Bab V St.Sahwa Mutaqaddima 105191100121

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinib.ac.id

Internet Source

3%

2

jurnal.unived.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off